

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teori Stakeholders

Teori ini merupakan teori yang berpendapat bahwa dalam melakukan kegiatan produksi dan operasionalnya, suatu perusahaan wajib untuk memberi manfaat dan keuntungan bagi stakeholdersnya karena bukan entitas yang memiliki kepentingan tersendiri. Stakeholders yang dimaksud yaitu pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan pengaruh bagi perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, supplier, konsumen, dan para pemegang saham. Kelangsungan hidup suatu perusahaan memiliki tanggung jawab dengan berusaha memenuhi keinginan dari para stakeholdersnya (Urmila & Mertha, 2017).

2.1.2. Teori Kontrak Sosial

Teori ini menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat, agar perusahaan menyadari pentingnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan sosial. Dan adanya interaksi yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat, dimana aktivitas perusahaan dapat dipantau masyarakat. Hal ini akan berdampak pada perusahaan, dimana perusahaan akan mematuhi peraturan dan norma yang ada dalam kehidupan masyarakat karena memiliki tanggung jawab pada masyarakat (Hadi 2017) dan (Mariani 2017).

2.1.3. Teori Legitimasi

Teori ini menjelaskan tentang perusahaan yang secara menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan-batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada (2012). Teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memberikan

motivasi untuk perusahaan dalam mengemukakan laporan berkelanjutan. Manfaat dari teori ini adalah bisa menilai perilaku organisasi perusahaan juga dapat membatasi melalui norma tentang kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan harus mengikuti aturan yang ada dalam masyarakat untuk jaminan perusahaan itu sendiri. Dengan teori ini perusahaan dapat menunjukkan aktivitas dan kegiatan operasi melalui laporan tahunan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan terhadap masalah lingkungan sekitar. Dengan adanya bukti tersebut perusahaan akan mendapatkan point positif dari masyarakat.

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya, ini dapat dijadikan wahana untuk menyusun strategi perusahaan, terutama terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2013). Dengan teori ini perusahaan berusaha memastikan kegiatan operasinya selalu sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga jika perusahaan tidak melakukan sesuai dengan legitimasi ini, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dan mendapatkan sanksi atas ketidaktaatan terhadap nilai masyarakat dan lingkungan. Teori legitimasi berkaitan dengan kinerja ekonomi dan kinerja keuangan dimana bila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya, yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.4. *Green Accounting*

Menurut Cohen dan Robbins (2011) *green accounting* atau *environmental accounting* didefinisikan sebagai “*a style of accounting that includes the indirects costs and benefits of economic activity-such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans*” yang artinya adalah akuntansi lingkungan merupakan jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan perencanaan dan

keputusan bisnis. Selain itu akuntansi lingkungan merupakan akuntansi akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012). Akuntansi lingkungan juga dapat diartikan sebagai kerangka kerja pengukuran kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan perusahaan (Suartana, 2015).

Green accounting adalah salah satu cara memasukan dan melaporkan akibat yang terjadi dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan Menurut Ningsih dan Rachmawati (2016) *Green Accounting* yaitu akuntansi berusaha menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis. *Green Accounting* juga menyiapkan cara untuk kesempatan dalam memperkecil energi, sumber daya alam, mengurangi risiko Kesehatan, dan mempromosikan keunggulan bersaing perusahaan. Dengan demikian *green accounting* adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan sekitar.

Konsep *Green accounting* yaitu kerangka akuntansi, dimana melibatkan pendekatan pelaporan yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu pelaporan terkait dengan sosial, pelaporan terkait dengan lingkungan, dan pelaporan terkait dengan keuangan (Kusumaningtyas, 2013). Perusahaan-perusahaan menerapkan *green accounting* untuk menghasilkan suatu penilaian terhadap data yang berupa angka, dimana penjelasannya berisi tentang biaya dan dampak terhadap lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan perusahaan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya (Nuryanti et al., 2015). Penerapan *green accounting* oleh perusahaan menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, dimana *stakeholder* tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga berfokus pada nilai lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan juga merupakan hal positif yang dimiliki perusahaan dimata *stakeholder*, karena dengan adanya penerapan akuntansi lingkungan yang

baik maka perusahaan tersebut dianggap telah memperhatikan dampak lingkungan dan perusahaan tidak hanya fokus pada peningkatan laba perusahaan (Suka, 2016).

Peraturan-peraturan tentang *green accounting* yaitu Undang-Undang No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-Undang ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup (Hamidi,2019). Pengungkapan mengenai akuntansi di Indonesia saat ini belum diatur secara jelas dalam standar akuntansi yang artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela. Peraturan ini dijelaskan pada PSAK No 1, perusahaan menyajikan laporan terkait dengan lingkungan hidup.

2.1.5. Kepemilikan Saham Publik

Menurut Wijayanti (2013), kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri dimana di perlukan pendanaan yang diperoleh melalui pendanaan internal maupun eksternal. Sumber pendanaan dari publik. Perusahaan yang dimiliki oleh publik cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya.

Sedangkan menurut A'inun Na'im dan Faud Rakhman (2015) dijelaskan bahwa kepemilikan publik adalah proporsi saham yang dimiliki publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau instansi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% biasanya merupakan gabungan kepemilikan dari banyak masyarakat. Kelompok

pemegang saham ini disebut dengan kelompok pemegang saham publik. Pemegang saham publik biasanya merupakan pemegang saham minoritas perusahaan. Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat yang memiliki saham dibawah 5% dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik atau masyarakat dapat diukur dengan rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham publik terhadap total lembar saham perusahaan. Pengukuran untuk kepemilikan saham publik ini dapat digunakan rumus (Rifqiyah,2016):

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

2.1.6. Kinerja Keuangan

Model akuntansi yang didalamnya mengungkapkan akun-akun terkait dengan biaya lingkungan merupakan pengertian dari *green accounting* (akuntansi lingkungan). Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menangani pengelolaan lingkungan hidup. Beberapa perusahaan mengira bahwa dengan adanya biaya lingkungan maka akan mengurangi laba perusahaan. Menurut Tunggal dan Fachrurrozie (2014) padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan. Burhany (2014), mengelompokkan biaya lingkungan menjadi:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) Yaitu biaya yang timbul dari aktivitas untuk mencegah kotoran dan limbah produksi merusak lingkungan. Contoh: biaya mendesain proses/produk yang dapat meminimalkan atau menghilangkan polusi, biaya studi dampak lingkungan dan sebagainya.
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) Yaitu biaya yang timbul dari aktivitas untuk menjadikan produk, proses, dan aktivitas

lain dalam perusahaan memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan. Contoh: biaya audit aktivitas lingkungan, biaya melakukan uji, polusi dan sebagainya.

3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*)
Yaitu biaya yang timbul dari aktivitas yang dilakukan karena kotoran dan limbah telah dihasilkan namun belum dibuang ke lingkungan sekitar perusahaan. Contohnya: biaya pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya, biaya daur ulang sisa bahan dan sebagainya.
4. Biaya kegagalan lingkungan Yaitu biaya yang timbul setelah kotoran dan limbah dibuang ke lingkungan sekitar perusahaan. Biaya ini terbagi menjadi dua yaitu:
 - Biaya kegagalan eksternal yang terealisasi Yaitu biaya yang ditanggung dan dibayar oleh perusahaan. Contoh: biaya konservasi lahan yang rusak, biaya pembersihan lingkungan yang tercemar dan sebagainya.
 - Biaya kegagalan eksternal yang tidak terealisasi yaitu biaya yang ditanggung dan dibayar oleh pihak lain di luar perusahaan dan tidak termasuk dalam kelompok biaya lingkungan yang harus diakui atau dibebankan ke perusahaan walaupun timbulnya biaya tersebut disebabkan oleh perusahaan, biasanya secara tidak langsung. Biaya ini disebut juga biaya sosial. Contoh: biaya pengobatan warga yang sakit akibat terkena polusi akibat aktivitas perusahaan, biaya kehilangan lingkungan yang sehat dan sebagainya.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat diukur dan diprosikan dengan rasio Tobin's Q adalah nilai perusahaan yang diukur dari sudut pandang pasar yang memberi gambaran kepada investor mengenai nilai pasar perusahaan relatif dengan nilai bukunya (Luthan et al., 2018). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

ME : Jumlah Saham Biasa Perusahaan yang Beredar dikalikan dengan
Harga Penutup Saham (*closing*)

DEBT : Total Hutang

TA : Nilai Buku dari Total Asset Perusahaan

2.1.7. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Daniri (2016), *Corporate Social Responsibility* (CSR) lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang biasanya selalu fokus untuk memaksimalkan laba, mensejahterakan para pemegang saham, dan mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan lain sebagainya. Pada dasarnya keberadaan perusahaan berdiri bersama dengan kenyataan kehidupan sosial. *Corporate social responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sosial yang dimiliki suatu perusahaan dalam memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar agar masyarakat dapat mendukung perusahaan tersebut untuk lebih maju. Selain itu *corporate social responsibility* juga termasuk bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat yang telah terdampak aktivitas perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diukur *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan CSRI (Nurlala dan Islahudin, 2008).

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai topik yang terkait dengan judul ini, tetapi hasil dari penelitian terdahulu itu masih belum konsisten.

2.2.1. Ika Widya Rahmadani, Dwi Suhartini, Astrini Aning (2021)

Judul penelitian yang dilakukan adalah Pengaruh *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan csr sebagai variabel intervening pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan SEM PLS dengan software WarpPLS 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan saham publik dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

2.2.2. Sulaeman Sarmo, Dewa Gde Bisma, dan Muhdin (2021)

Judul Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, public csr, kepemilikan saham publik secara simultan tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Secara parsial kepemilikan publik dan public csr berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan tuntutan perusahaan tidak berpengaruh negatif pada kinerja keuangan.

2.2.3. Martha Angelina dan Enggar Nursasi (2020)

Judul penelitian pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini variabel *green accounting* diproyeksikan dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan (biaya pencegahan, biaya pendeteksian, biaya kegagalan internal dan biaya

kegagalan eksternal). Variabel kinerja keuangan diproyeksikan menggunakan return of asset (ROA). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan..

2.2.4. Febriani Eneng (2021)

Judul penelitian pengaruh penerapan *green accounting* dan kepemilikan saham terhadap kinerja keuangan serta dampaknya pada Nilai Perusahaan studi kasus pada 138 perusahaan Penerima Penghargaan *Green Industri* tahun 2019. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penelitian *purposive sampling*. Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil bahwa *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F yaitu *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.5. Graciela Angelina (2021)

Judul penelitian Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Firm Value* Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*, *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value*, *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*, kinerja

perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap *firm value*, dan kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *firm value*.

2.2.6. Widya, Apsari Adriana (2022)

Judul penelitian Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Index saham Syariah tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia.

2.2.7. Luthan et al (2018)

Judul penelitian Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan umur perusahaan mampu meningkatkan pengaruh (memoderating) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sementara itu ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderating dalam hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan baik yang diukur dengan ROA atau *tobin's Q*.

Tabel 2. 1.
Penelitian Tedahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
----	------------	-------	---------------------	-----------------	-------

1	Ika Widya Rahmadani, Dwi Suhartini, Astrini Aning (2020)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen : <i>Green Accounting</i> dan Kepemilikan Saham Publik ▪ Dependen : Kinerja Keuangan ▪ Intervening : Pengungkapan CSR 	Analisis Regresi Berganda	Menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan sedangkan Sementara kepemilikan saham publik dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Sulaeman Sarmo, Dewa Gde Bisma, dan Muhdin (2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen : Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR, Ukuran Perusahaan. ▪ Dependen : Kinerja Keuangan 	Analisis Regresi Berganda	Menunjukkan bahwa kinerja lingkungan kepemilikan publik, publikasi csr secara simultan tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan, namun secara parsial kepemilikan dan publikasi csr berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. sementara ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

3	Martha Angelina dan Enggar Nursasi (2020)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen : <i>Green Accounting</i> ▪ Dependen : Kinerja Keuangan 	Analisis Regresi Berganda	Menunjukkan bahwa <i>green acc</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Sementara kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
4	Chermian Eforis (2021)	Pengaruh kepemilikan negara dan kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen : Kepemilikan Negara dan Kepemilikan Saham ▪ Dependen : Kinerja Keuangan 	Analisis Regresi Berganda	menunjukkan bahwa Kepemilikan negara berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan sementara kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan
5	Graciela Angelina (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Firm Value</i> Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen : <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate social responsibilty</i> ▪ Dependen : <i>Firm Value</i> ▪ Intervening : Kinerja Perusahaan 	Analisis Regresi Berganda	menemukan hasil bahwa <i>green accounting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>firm value</i> , <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap <i>firm value</i> , <i>green accounting</i> berpengaruh negatif dan

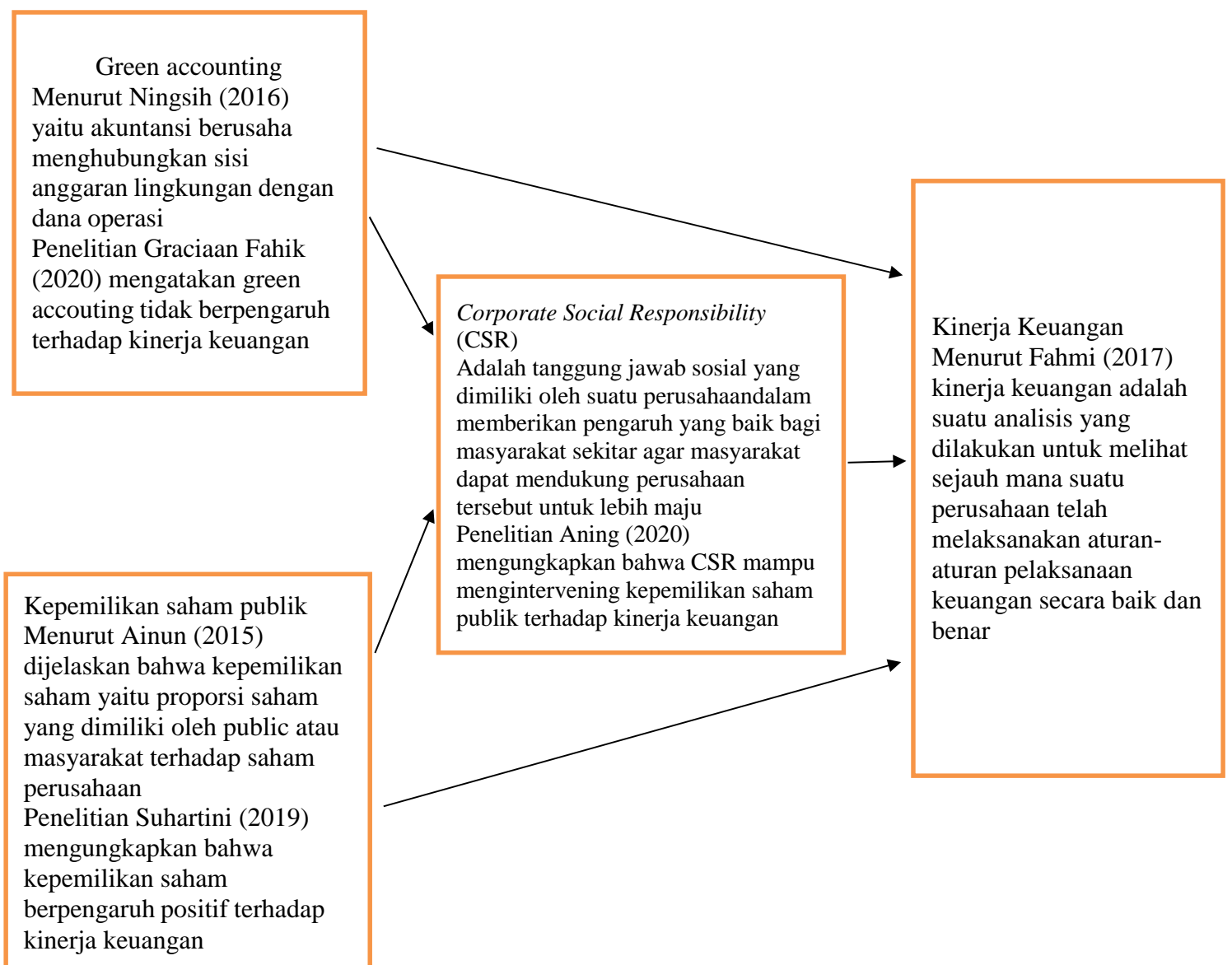
					<p>signifikan terhadap kinerja perusahaan,</p> <p><i>Corporate social responsibility</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>firm value</i>, dan kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh mediasi terhadap <i>firm value</i> dan kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap <i>firm value</i>.</p>
6	Widya, Apsari Adriana (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen : <i>Green Accounting</i> ▪ Dependen : Kinerja Keuangan 	Analisis Regresi Berganda	Menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
7	Luthan et al (2018)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen : Tanggung Jawab Sosial ▪ Dependen : Kinerja Keuangan 	Analisis Regresi Berganda	menunjukkan umur perusahaan mampu meningkatkan pengaruh (memoderating) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

					<p>terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.</p> <p>Sementara itu ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderating dalam hubungan antara pengungkapan tanggung sosial perusahaan dan kinerja keuangan baik yang diukur dengan ROA atau Ratio Tobin's Q.</p>
--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu : Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penggunaan variabel green accounting sebagai variabel independent, dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sekarang menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening dan juga pada periode tahun dimana penelitian sekarang menggunakan tahun 2019-2021.

2.3. Model Teori

Gambar 2.1 Model Teori

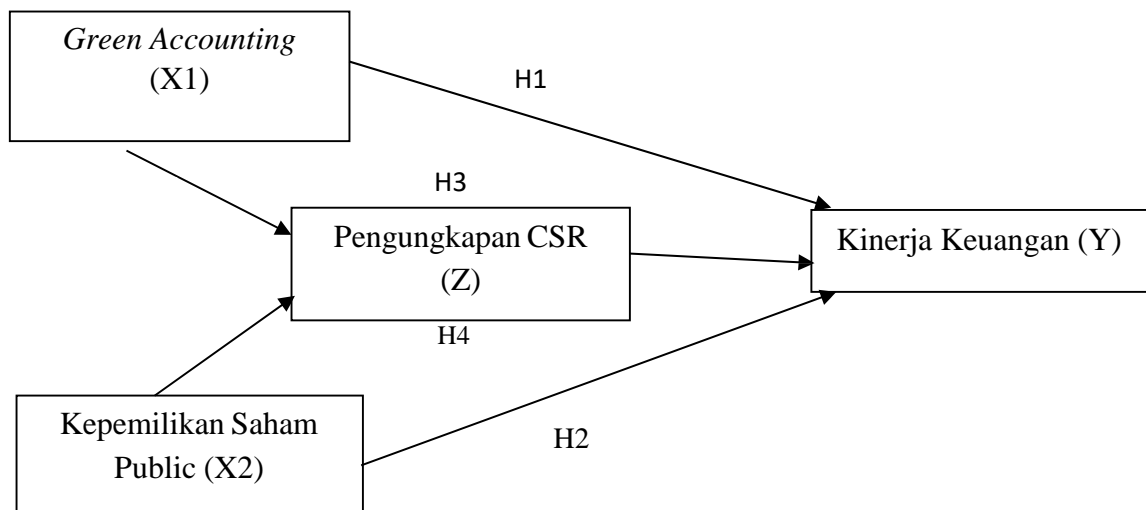


Perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaannya pasti meninggalkan limbah yang dapat merusak lingkungan hidup. Perusahaan dinilai bertanggung jawab yaitu perusahaan yang dapat melestarikan dan menanggulangi dampak negatif dari kerusakan tersebut, ini juga merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* yaitu investor masyarakat maupun lingkungan hidup. Ini sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu perusahaan mementingkan hubungan perusahaan terhadap *stakeholder* oleh karena itu *stakeholder* melalui informasi dapat menilai baik buruk perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang di laporkan oleh perusahaan. Dengan adanya teori legitimasi yaitu melalui informasi mengenai aktivitas perusahaan maka perusahaan akan mendapat pengakuan dari *stakeholder*, perusahaan dapat memperlihatkan aktivitas dan kegiatan operasi perusahaan melalui laporan tahunan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan terhadap masalah lingkungan yang menunjukkan adanya batasan norma dan nilai yang berada dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan dan kegiatan meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan akan melaporkannya pada laporan keuangan tahunan yang dimana merupakan sebuah informasi yang diungkapkan kepada para *stakeholder* terkhusus untuk para investor. Untuk para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan, yang dilihat bukan cuman seberapa besar perusahaan menghasilkan labanya, tetapi juga seberapa peduli perusahaan terhadap lingkungan hidup disekitarnya.

2.4. Model Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan tinjauan pustaka, dapat digambarkan kerangka penelitian, yang nantinya dapat memunculkan hipotesis-hipotesis yang menunjukkan hubungan antara variabel. Kerangka penelitian sebagai berikut :



2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan tinjauan penelitian terdahulu diatas, dapat digambarkan kerangka penelitian, yang nantinya dapat memunculkan hipotesis-hipotesis yang menunjukkan hubungan antar variabel. Kerangka penelitian sebagai berikut:

2.5.1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya jika memiliki masalah lingkungan, peningkatan kinerja keuangan ini bertujuan agar citra atau reputasi perusahaan terlihat bagus di mata publik (Maryanti & Hariyono, 2020). *Green accounting* berperan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan yaitu berperan dalam pelestarian lingkungan dari sisi akuntansi. Penerapan *green accounting* dilakukan dengan mengorbankan aset-aset ekonomi perusahaan untuk biaya CSR. Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi harus mencari cara guna menjamin keberlangsungan usaha dan kegiatan produksi yang dijalankan. Penelitian

yang dilakukan oleh Mustofa et al. (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh (Maya et al. (2018) yang menyatakan jika *green accounting* dapat mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dengan penerapan *green accounting* membuat para investor tertarik untuk berinvestasi.

H1: *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.5.2. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan saham publik adalah masyarakat yang memiliki saham pada suatu perusahaan dengan jumlah yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat maka reputasi perusahaan tersebut juga semakin bagus, sehingga dipercaya bahwa kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali (2019) menyatakan jika profitabilitas mampu dipengaruhi oleh kepemilikan saham public penelitian ini juga didukung oleh Eforis (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

H2 : Kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.5.3. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening

Green accounting yang diterapkan dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan banyak biaya mengenai kegiatan sosial dan lingkungannya. Hal tersebut akan menarik investor, dan apabila para pengguna laporan keuangan mengecek laporan keuangan perusahaan tersebut dan diketahui melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik maka para stakeholder akan tertarik terhadap perusahaan sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian

yang dilakukan Sudaryanti & Riana (2017) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

H3 : *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui CSR

2.5.4. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening

Apabila kinerja suatu perusahaan terlaksana dengan baik pasti kinerja keuangannya juga akan baik. Kepemilikan saham publik yang diartikan sebagai proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, apabila perusahaan melakukan upaya yang tinggi untuk memperoleh kepercayaan investor dan saham perusahaan akan naik apabila ada investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Besarnya proporsi kepemilikan saham publik perusahaan yang akan dimiliki oleh individu atau institusi sudah ditentukan oleh manajemen perusahaan. Jika beberapa persen kepemilikan saham dari perusahaan telah dimiliki oleh masyarakat maka perusahaan juga harus mematuhi peraturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga masyarakat juga dapat memantau kegiatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti & Riana (2017) yang menunjukkan

adanya pengaruh signifikan dari pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu variabel kepemilikan saham publik mampu mempengaruhi kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR. Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan menyebabkan timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut kemudian berinvestasi sehingga diharapkan kinerja keuangan dapat meningkat.

H4 : Kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR